

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan, maka dalam teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang disusun oleh Nurhang, jurusan komunikasi dan penyiaran islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020, yang berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Terhadap peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pilkada Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu, KPU Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teori agenda setting, yang mana teori ini meliputi 2 level yang harus terpenuhi. Level pertama yaitu membangun isu yang dinilai penting untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pilkada, kemudian level kedua ialah menentukan bagian-bagian dari isu umum tersebut yang dinilai penting untuk disebarakan melalui media-media yang telah mereka tentukan seperti media cetak, audio, reklame, dan poster.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada penekanan strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap peningkatan partisipasi masyarakat sedangkan penelitian ini untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mengedukasi pemilih pemula dalam pemilu. Persamaan penelitian ini yaitu membahas strategi komunikasi yang tidak luput dari pemanfaatan peranan media serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

- b. Kajian moral dan kewarganegaraan disusun oleh Niken Anastasya Kusuma Ningtyas dan Oksiana Jatiningasih pada jurnal pendidikan kewarganegara tahun 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Media Massa Dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pemanfaatan media massa tidak selalu membuat para pemilih pemula berpartisipasi meskipun media massa sangat mempengaruhi pola pikir mereka mengenai calon peserta pemilu ataupun tanggapan mengenai berjalannya pemilu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis buat terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, persamaannya ialah pemanfaatan media massa dalam pemilu yang sasarannya adalah pemilih pemula.

- c. Skripsi yang disusun oleh Nurcahyani Putri Lestari 2016, yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas yang dilakukan pihak Satlantas Polresta Kota Palembang berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan telah berjalan baik. Akan tetapi adapun faktor penghambat dalam komunikasi tersebut ialah manusia (penerima informasi) dan faktor alam (cuaca). Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi Satlantas Polresta Palembang dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas sedangkan penelitian yang akan penulis buat bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten OKU dalam mengedukasi pemilih pemula melalui sosial media instagram. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### 2.1.2 Matrix Table Penelitian Terdahulu

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama & Judul Penelitian	Metode & Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Terhadap peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pilkada Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang. Oleh Nurhang, jurusan komunikasi dan penyiaran islam di Institute	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memahami makna suatu peristiwa. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agenda setting, yang mana teori ini meliputi 2 level yang harus terpenuhi. Level pertama yaitu membangun isu yang dinilai penting untuk masyarakat dalam	Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu, KPU Kabupaten Pinrang melakukan sosialisasi sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teori agenda setting.	Pada penekanan strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap peningkatan partisipasi masyarakat t sedangkan penelitian ini untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mengedukasi pemilih pemula dalam pemilu.	Persamaan penelitian ini yaitu membahas strategi komunikasi yang tidak luput dari pemanfaatan peranan media serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

	Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020.	penyelenggara n pilkada, kemudian level kedua ialah menentukan bagian-bagian dari isu umum tersebut yang dinilai penting untuk disebarkan melalui media-media yang telah mereka tentukan seperti media cetak, audio, reklame, dan poster.			
2.	Pemanfaatan Media Massa Dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Dusun Glatik Desa Watesnegoro Kecamatan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, informan primer dalam penelitian ini ialah pihak Satlantas dan Dikyasa Satlantas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas yang dilakukan pihak	Pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode	Persamaannya ialah pemanfaatan media massa dalam pemilu yang sasarannya adalah pemilih pemula.

	<p>Ngoro Kabupaten Mojokerto. Oleh Niken Anastasya Kusuma Ningtyas dan Oksiana Jatningsih pada jurnal pendidikan kewarganeg ara tahun 2019.</p>	<p>Polresta Kota Palembang. Sedangkan informan sekundernya ialah masyarakat Kota Palembang yang bermukim di daerah Sekip Kec. Kemuning.</p>	<p>Satlantas Polresta Kota Palembang berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan telah berjalan baik.</p>	<p>deskriptif kualitatif.</p>	
3.	<p>Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang. Oleh</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teori yang mendukung dalam penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas yang dilakukan pihak</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi Satlantas Polresta Palembang</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>

	Nurchayani Putri Lestari 2016.	adalah perilaku memilih dari ramlan surbakti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media massa tidak selalu membuat para pemilih pemula berpartisipasi meskipun media massa sangat mempengaruhi pola pikir mereka mengenai calon peserta pemilu ataupun tanggapan mengenai berjalannya pemilu.	Satlantas Polresta Kota Palembang berdasarkan indikator-indikator penilaian pengetahuan, situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan telah berjalan baik.	dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas sedangkan penelitian yang akan penulis buat bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten OKU dalam mengedukasi pemilih pemula melalui sosial media instagram.	
--	--------------------------------	--	---	---	--

## 2.2. Strategi Komunikasi

Menurut KBBI strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi tersebut berasal dari bahasa Yunani klasik yakni “stratos” yang berarti tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Oleh

karena itu, strategi berarti memimpin tentara. Kemudian muncul kata “stragos” yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*).

Menurut Alo Liliweri dibukunya yang berjudul “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” dalam jurnal massa Hendra Alfani. Mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah, strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan baik. Strategi untuk menciptakan komunikasi konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi. Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.1. Komunikasi Massa**

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan massa merupakan media (alat) yang menjadi sarana untuk penerapan komunikasi yang luas atau khalayak.

Menurut John R. Bittner dalam buku Littlejohn (2019) komunikasi massa merupakan pesan yang dapat dikomunikasikan atau disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang secara sekaligus. Sedangkan komunikasi massa menurut Gerbner adalah produksi serta distribusi yang memiliki landasan pada suatu teknologi lembaga melalui arus pesan yang memiliki kesinambungan atau berkelanjutan. Gebner juga mengemukakan bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi. Produk komunikasi massa tersebut akan disebarakan pada khalayak luas secara terus menerus melalaui jarak waktu yang tetap, contohnya seperti setiap minggu dan setiap bulan.

Pengertian komunikasi massa juga di definisikan oleh Jalaludin Rakhmat yang menurutnya komunikasi massa ialah salah satu dari jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang disebarakan melalui media cetak, majalah,

surat kabar, elektronik, televisi maupun radio. Karena pesan tersebut disampaikan melalui beragam media, maka pesan dapat diterima dengan serentak serta sesaat.

Dari pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui media massa kepada khalayak dengan cepat dan luas.

### **2.2.2. Pesan**

Suatu komunikasi terjadi karena terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Effendy dibukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” mengatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa perpaduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang. Pesan dapat disampaikan menggunakan kata-kata, simbol, gambar dan lain sebagainya yang mudah di mengerti agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam menyampaikan sebuah pesan, komunikator harus memperhatikan berbagai strategi penyampaian pesan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah-langkah untuk menentukan strategi komunikasi dalam penyusunan pesan. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan sebuah pesan menurut Arifin dalam skripsi Wendhi Alexander (2022), yaitu:

- a) Pesan yang hendak disampaikan harus di susun secara sistematis. Untuk menyusun sebuah pesan, baik berupa pidato maupun percakapan harus disesuaikan dengan urutan-urutan. Misalnya dalam bentuk tulisan maka ada pengantar, pernyataan argument, dan kesimpulan.
- b) Pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan.
- c) Pesan harus mudah dipahami oleh komunikan, sehingga dapat dengan mudah komunikan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator secara keseluruhan

### **2.3. Media Sosial**

Media sosial pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet, dengan pengertiannya menurut Mayfield dalam Jurnal Komunikasi VIII Nomor 1 Tahun 2017 “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja”



Media Sosial adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah di akses dan terukur. Hal yang paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan membagi berita, serta mencari informasi dan konten. Mayfield yang mendefinisikan media sosial sebagai pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru sebagai alat informasi yang semakin berkembang dan sangat mempermudah khlayak mendapatkan informasi yang diinginkan.

### **2.3.1. Instagram**

Instagram merupakan aplikasi digital yang sangat akrab dengan khalayak terutama di kalangan milenial. Dalam jurnal komunikasi Witanti Prihatiningsih menjelaskan Instagram ini adalah jejaring sosial yang merupakan salah satu produk turunan dari media sosial yang memberikan sajian dan layanan untuk berbagi foto, video, dan suara secara online dan luas. Tidak hanya itu dengan menggunakan media sosial instagram juga pengguna dapat saling berinteraksi melalui pesan maupun komentar diposting pengguna lainnya, dengan fitur yang kompleks harapannya pengguna dapat menggunakan dan memanfaatkan aplikasi digital ini dengan kenyamanan dan berkesinambungan.

### **2.3.2. Konten**

Pengertian konten menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Media online adalah arus utama saat ini dalam menyajikan dan menyebarkan konten agar dapat di akses khalayak. Didalam konten itu sendiri memiliki ragam jenis yang meliputi teks, gambar, infografis, meme, podcast, tauta, video, game yang di minati oleh pengguna internet sebagai hiburan, tutorial, motivasi, informasi, dan edukasi.

### **2.3.3. Edukasi**

Menurut KBBI edukasi dapat diartikan perihal pendidikan, karena pengertian edukasi itu sendiri ialah proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi diri manusia.

#### **2.4. Pemilih Pemula**

Pengertian pemilih pemula dalam pemilihan umum di ketentuan PKPU No. 11 Tahun 2018 tentang Penyusunan Daftar Pemilih Di Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum adalah warga negara Indonesia yang genap berumur 17 tahun atau lebih pada hari pemungutan suara dan disandingkan dengan daftar pemilih tetap pemilu atau pemilihan terakhir yang dimutakhirkan secara berkelanjutan yang meliputi.

- a) Pemilih yang genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih pada hari pemungutan suara; atau
- b) Pemilih yang telah berubah status dari status anggota Tentara Nasional Indonesia atau Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi status sipil.

#### **2.5. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)**

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pemilukada) yang dijelaskan oleh Hendra Alfani dalam Jurnal Massa yang berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020” merupakan sebuah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh para penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi persyaratan. Pemilihan kepala daerah juga dapat dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup sebagai berikut:

1. Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi;
2. Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten;
3. Walikota dan wakil walikota untuk kota.

#### **2.6. Teori Perencanaan Charles Berger**

Buku ‘Teori Komunikasi’ karangan dari Stephen W. Little John dan Karen A. Foss (2009:184-185) dalam jurnal massa yang ditulis oleh Hendra Alfani berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020.” Teori-teori tentang penyusunan pesan menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud pelaku komunikasi dalam situasi yang dihadapi. Dalam

model penyusunan pesan, terdapat teori perencanaan (*theory of planning*) yang merupakan sebuah teori terkemuka tentang perencanaan dalam bidang komunikasi dihasilkan Charles Berger yang menjelaskan proses oleh individu atau lembaga dalam merencanakan perilaku komunikasi.

Teori perencanaan ini dikembangkan sebagai jawaban gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan, manusia tidak terlibat dalam kegiatan komunikasi hanya karena mereka memang melakukannya, mereka berkomunikasi untuk memenuhi tujuan. Rencana-rencana kognitif memberikan panduan yang penting dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan untuk mencapai tujuan. Rencana pesan yang memungkinkan pelaku komunikasi mencapai tujuan dengan lebih banyak dan lebih efisien, sehingga kompetensi komunikasi sangat bergantung pada kualitas rencana pesan individu.”

Dalam jurnal massa yang berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020” menjelaskan, menurut Littlejohn teori perencanaan merupakan sebuah hiasan dari ilmu kognitif. Kognitif yaitu, mengetahui atau perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Menghubungkan perencanaan kognitif dengan perilaku komunikasi, menulis bahwa rencana-rencana dari perilaku komunikasi adalah “representasi kognitif hierarki dari rangkaian tindakan mencapai tujuan. Dengan kata lain rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan di ambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan.

Perencanaan adalah proses rencana-rencana tindakan. Perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting meraih tujuan. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai target yang diinginkan melalui pesan-pesan atau berkomunikasi dalam cara yang direncanakan. Banyak dari tujuan kita yang sebenarnya merupakan bagian dari proses perencanaan itu sendiri. Diantaranya tujuan sosial (*Social goals*) sangatlah penting karena kita makhluk sosial, orang lain penting dalam kehidupan kita, dan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Meta-tujuan (*Meta-goals*) ini memandu rencana-rencana yang kita buat. Kekuatan dari tujuan yang ada mempengaruhi seberapa kompleks suatu rencana. Kompleksitas rencana juga bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Sehingga Berger mengartikan informasi mengenai suatu topik sebagai pengetahuan dalam bidang khusus (*specific domain knowledge*) dan informasi mengenai cara berkomunikasi sebagai pengetahuan dalam bidang umum (*general domain knowledge*) serta harus memasukan sebuah rencana baru dalam ingatan kerja (*Working memory*). Littlejohn (2009:184-185)

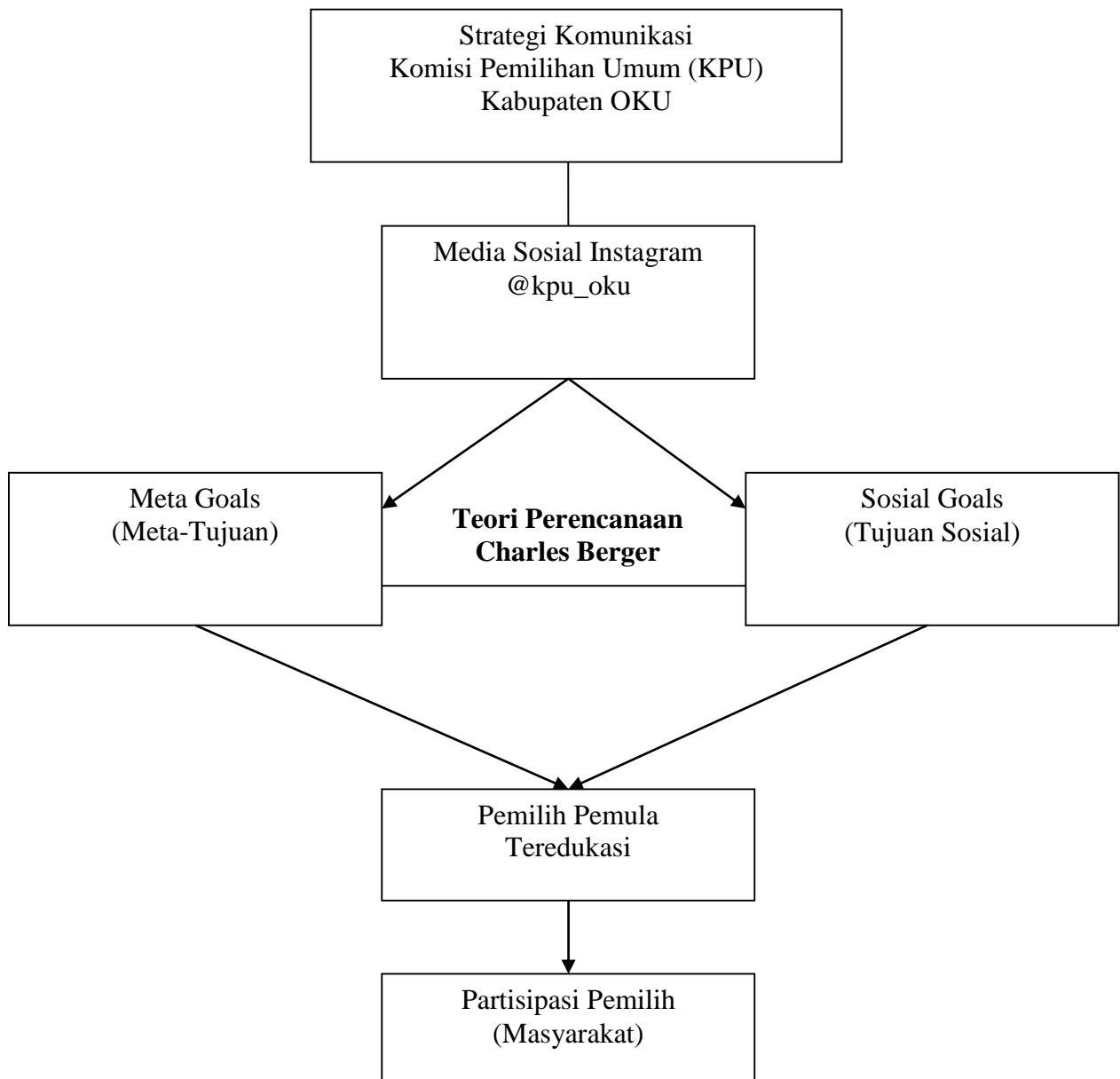
## **2.7. Bagan Kerangka Pikir**

Kategori pemilih pemula diketahui akan selalu ada dalam pemilihan umum, hal itu juga yang menjadikan pemilih pemula menjadi salah satu sasaran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam melangsungkan tugas sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk menjadikannya sebagai agen partisipasi pemilih yang aktif dalam pemilihan umum.

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2020 telah berhasil diselenggarakan dengan tingkat angka partisipasi pemilihnya sebesar 70,8% dari jumlah daftar pemilih tetap sebanyak 257.188. Dalam tahapan-tahapan penyelenggaraannya diketahui Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah berupaya melangsungkan fungsinya sebagai penyelenggara pemilu dengan melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab diantaranya yaitu sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilakukan melalui media sosial instagram sejak tahun 2018.

Praktik tugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang memanfaatkan media sosial instagram untuk memberikan dan menyebarluaskan informasi tentu harus memiliki strategi komunikasi guna mencapai komunikasi yang tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan. Menurut Alo Liliweri dibukunya yang berjudul "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" dalam jurnal massa Hendra Alfani. Mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan baik.

Dalam penelitian ini untuk menunjang berjalannya kegiatan menjadi terarah dalam mencapai target yang di inginkan. Penulis menggunakan Teori Perencanaan. Dengan menggunakan teori perencanaan menjadikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten OKU dapat melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih yang tepat sasaran, efektif dan efisien. Strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten OKU tersebut dapat diketahui hasilnya dari partisipasi pemilih.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

